

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pengertian Pramuka adalah semua anggota gerakan Pramuka Indonesia yang terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang artinya Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Pramuka adalah sebutan bagi anggota pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu 7-11 tahun sebagai siaga, 12-15 tahun sebagai penggalang, 16-18 tahun sebagai penegak dan 19-25 tahun sebagai pandega¹. Sedangkan pengertian gerakan Pramuka Indonesia adalah suatu organisasi pendidikan non formal yang menjadi wadah dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.

Kegiatan Kepramukaan biasanya dilakukan di alam terbuka dimana terdapat aktivitas yang menyenangkan, menarik, sehat, terarah, sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2005 Pasal 7 ayat 1 kepramukaan adalah: Proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti².

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni, tanggung rasa dan kerjasama.

b. Tujuan Pembinaan Pramuka

¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku pedoman Khusus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional. 2011), hal. 15

² Gunawan, Heri., *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 3

Tujuan pembinaan kegiatan pembinaan kesiswaan di bidang kepramukaan di sekolah adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Diantara kegiatan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan ini adalah:

- 1) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama.
- 2) Melaksanakan kegiatan 7 K (Keamanan, Kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).
- 3) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah.
- 4) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan di peroleh nilai signifikansi dari karakter tanggung jawab 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) semangat perjuangan para pahlawan.
- 5) Melaksanakan kegiatan bela negara.
- 6) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara.

Nilai-nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan-kegiatan di atas adalah demokratis, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, mandiri, bekerja keras, disiplin, bertanggung jawab³.

c. Landasan Hukum Gerakan Pramuka

Landasan hukum gerakan pramuka Indonesia berdasarkan keputusan berikut:

- 1) Keputusan presiden RI No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang ditetapkan pada 21 mei 1961
- 2) Keputusan presiden Ri No. 57 tahun 1988 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang ditetapkan pada 13 Desember 1988
- 3) Keputusan Kwartil Nasional Gerakan Pramuka No. 103 tahun 1989 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka yang ditetapkan pada 20 Mei 1989
- 4) Undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka⁴.

d. Motto Gerakan Pramuka

Motto Gerakan Pramuka di Indonesia adalah “Satyaku Kudarma, Darmaku Kubaktikan”. Adapun makna dari motto Geraka Pramuka tersebut adalah:

- 1) Menanam rasa percaya diri
- 2) Menambah Semangat pengabdian kepada masyarakat
- 3) Memiliki Rasa Bangga terhadap Pramuka
- 4) Memiliki budaya kerja yang dilandasi dengan suatu pengabdian

³ Gunawan, Heri., *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Alfabeta. 2014). hal. 265-266.

⁴ Sarkonah. *Buku Saku Penegak*. (Bandung, CV. Nuansa Aulia. 2013) hal. 5.

5) Siap mengamalkan Try Satya Dasa Darma⁵.

e. Fungsi dan Sifat Gerakan Pramuka

Pramuka merupakan wadah pengembangan diri yang memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan ekstrakurikuler dengan memegang prinsip dasar gerakan pramuka. Sehingga dalam pengaplikasiannya pramuka selalu menempatkan pada pengabdian diri berdasarkan kepentingan umum. Cita-cita yang dibangun oleh gerakan pramuka berdasarkan tugas dan pokok yaitu mendidik kader muda bangsa sebagai tunas baru yang dapat membangun peradaban kesatuan bangsa secara utuh dengan penuh tanggung jawab serta dapat mengisi dan mempertahankan kedaulatan Nasional⁶. Menurut Azwar⁷, Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang menarik bagi anak atau pemuda dengan berlandaskan pada dasar gerakan pramuka, sehingga dapat membentuk kepribadian yang luhur.
- 2) Sebagai pengabdian bagi orang dewasa yaitu mendidik tunas baru agar memiliki sifat yang ikhlas dan suka rela dan membangkitkan semangat patriot demi pencapaian organisasi.
- 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi yaitu sifat gerak memberikan ruang bagi tunas baru dengan segenap kemampuan untuk mengabdikan pada masyarakat dan mencapai tujuan organisasi gerakan.

Selain memiliki fungsi, organisasi pramuka juga memiliki sifat gerakan pramuka, antara lain sebagai berikut:

- 1) Gerakan pramuka termasuk gerakan pendidikan kependuan nasional Indonesia.
- 2) Gerakan pramuka membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya dalam bidang pendidikan dan keterampilan.
- 3) Gerakan pramuka bukan merupakan organisasi politik.
- 4) Gerakan pramuka menjamin setiap anggota untuk memeluk agama dan kepercayaan serta beribadat sesuai agama dan kepercayaan masing-masing⁸

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter

⁵ *Ibid*, hal. 5

⁶ Sarkonah, *Buku Saku Penegak*. (Bandung, CV. Nuansa Aulia, 2013), hal. 6.

⁷ Azrul, Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka*. (Jakarta, Penerbit Erlangga. 2012), hal. 7.

⁸ Sarkonah, *Buku Saku Penegak*. Bandung, CV. Nuansa Aulia, 2013). hal. 6-7.

asal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.

Karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku. Penanaman nilai karakter merupakan proses pendidikan karakter yang harus dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak sejak sedini mungkin.⁹ Sedangkan, menurut Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang elah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dari pengertian diatas dapat dipahami karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat¹¹.

b. Pilar Pendidikan Karakter

Dilansir oleh Hasanah, menuliskan enam pilar pendidikan berkarakter berupa:

- 1) Trustworthiness (Kepercayaan). Jujur jangan menipu, menjiplak atau mencuri, jadilah handal melakukan apa yang anda katakan anda akan melakukannya, minta keberanian dalam melakukan hal yang benar, bangun reputasi yang baik, patuh berdiri dengan keluarga, teman dan negara.
- 2) Respect (Respek). Bersikap toleran terhadap perbedaan, gunakan sopansantun, bukan bahasa yang buruk, pertimbangkan perasaan orang lain, jangan mengamcam, memukul atau menyakiti orang lain, damai lah dengan kemarahan, hinaan dan perselisihan.

⁹ Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletakan Dasar Pendidikan Karakter*, Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019, hal 6

¹⁰ Barnawi, dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hal. 20-21.

¹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah. 2015). hal. 20-21

- 3) Responsibility (Tanggungjawab). Selalu lakukan yang terbaik, gunakan kontrol diri, disiplin, berpikirlah sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas pilihan anda.
- 4) Fairness (Keadilan). Bermain sesuai aturan, ambil seperlunya dan berbagi, berpikir terbuka; mendengarkan orang lain, jangan mengambil keuntungan dari orang lain, jangan menyalahkan orang lain sembarangan.
- 5) Caring (Peduli). Bersikalah penuh kasih sayang dan menunjukkan anda peduli, ungkapkan rasa syukur, maafkan orang lain, membantu orang yang membutuhkan.
- 6) Citizenship (Kewarganegaraan). Menjadikan sekolah dan masyarakat menjadi lebih baik, bekerjasama, melibatkan diri dalam urusan masyarakat, menjadi tetangga yang baik, menaati hukum dan aturan, menghormati otoritas melindungi lingkungan hidup¹².

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari sumber-sumber tersebut kemudian dapat dinyatakan nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan karakter. Sehingga diperoleh 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam yang terdiri dari:

- 1) Religious, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, adalah perilaku yang menjadikan orang lain percaya dengan diri kita.
- 3) Toleransi, suatu tindakan atau sikap yang menunjukkan dan menghargai perbedaan.
- 4) Disiplin, tindakan atau perilaku yang menunjukkan sikap patuh.
- 5) Kerja keras, suatu tindakan atau perilaku yang menunjukkan sikap bersungguh-sungguh.
- 6) Kreatif, perilaku yang menghasilkan hal-hal baru.
- 7) Mandiri, perilaku yang menunjukkan diri tidak bergantung dengan orang lain.
- 8) Demokratis, sikap dan tindakan yang menunjukkan persamaan hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap yang menunjukkan dirinya untuk mengetahui hal-hal secara mendalam.

¹² Hasanah, Uswatun. Pendidikan Karakter Model Madrasah: Sebuah Alternatif. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2 Nomor 1*. 2015. hal.130

- 10) Semangat kebangsaan, perilaku yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri atau kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, sikap yang menunjukkan kepedulian dirinya akan negaranya.
- 12) Menghargai prestasi, sikap yang menunjukkan dirinya berkarya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan menghargai jerih payah orang lain.
- 13) Bersahabat, perilaku atau tindakan yang menunjukkan interaksi sesama manusia.
- 14) Cinta damai, sikap yang menunjukkan dirinya memberikan rasa nyaman kepada orang lain.
- 15) Gemar membaca, tindakan untuk menyempatkan waktu untuk membaca sesuatu yang menghasilkan pengetahuan.
- 16) Peduli lingkungan, tindakan yang tidak merugikan alam, manusia dan seluruh hal yang ada di bumi.
- 17) Peduli sosial, sikap empati kepada orang lain.
- 18) Tanggung jawab, menanggung segala sesuatu yang telah atau sudah terjadi dan dialami¹³.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya generasi yang baik, dengan timbulnya karakter yang baik, seseorang cenderung akan bersikap yang baik pula serta memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowling) akting, menuju kebiasaan (habit). Hal ini berarti, karakter tidak terbatas pada pengetahuan, karakter lebih dalam lagi, manjangkau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral¹⁴.

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karater Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2015). hal. 74-76

¹⁴ Syaikhudin, Ahmad, *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 1 Nomor 1*. 2013). hal. 2

pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil¹⁵.

3. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang melakukan suatu kegiatan, dan bersedia menjalani risiko akibat perbuatan. Tanggung jawab termasuk tingkat laku manusia, untuk sadar akan perbuatan dan kewajiban yang harus dilakukan. Pengertian tanggung jawab Menurut kamus umum bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah kewajiban yang ditanggung seorang individu termasuk menanggung akibatnya.

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab (responsibility) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen.¹⁶ Dapat diartikan juga tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷

Setiap tindakan dan keputusan ini dituntut untuk memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab dipercayakan pada seseorang atau orang lain diterima sebagai tugas. Sikap tanggung jawab ini diwujudkan pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sikap ini terbentuk seiring perkembangan seorang anak sampai dewasa.

Jenis-jenis Tanggung Jawab:

1. Tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa

Manusia punya tanggung jawab untuk beriman kepada Tuhan. Tanggung jawab ini contohnya menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

2. Tanggung jawab pada Keluarga

Keluarga terdiri dari orang tua, anak-anak, dan anggota keluarga lain. Keluarga termasuk ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih kecil. Sebagai anggota keluarga, harus bertanggung jawab untuk menjaga nama baik keluarga. Dalam sebuah keluarga seorang ayah, ibu, dan anak akan berperan untuk kesejahteraan, pendidikan, dan keselamatan. Umumnya, setiap keluarga memiliki peraturan dan hukuman untuk mendidik anggotanya.

¹⁵ Ratnawati, Dianna., Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 1. 2016. hal. 24-25

¹⁶ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenamedia Group. 2011). hal. 78.

¹⁷ *Ibid*, hal. 76.

3. Tanggung jawab kepada diri sendiri

Setiap individu punya kewajiban untuk memenuhi hak dan kewajiban. Tujuan tanggung jawab kepada diri sendiri ini untuk memecahkan masalah dan mengenal diri sendiri.

4. Tanggung jawab kepada masyarakat Setelah keluarga

Setiap individu membentuk kehidupan lebih besar dalam lingkup masyarakat. Warga punya tanggung jawab untuk dijalankan demi keamanan.

5. Tanggung jawab kepada bangsa dan negara Individu punya kedudukan menjadi warga negara. Setiap negara memiliki norma, aturan, hukum yang berlaku untuk warga negaranya. Warga negara bertanggung jawab kepada negara serta tidak berbuat semaunya sendiri.

b. Indikator Tanggung Jawab

Indikator merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar acuan dalam mengukur adanya perubahan pada suatu kejadian. Sedangkan indikator tanggung jawab yaitu acuan atau standar untuk mengukur sejauh mana tingkat perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang seharusnya ia laksanakan. Beberapa indikator tanggung jawab menurut Fitri meliputi:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Bertanggung jawab kepada setiap perbuatan.
- 3) Melakukan piket sesuai jadwal yang diterapkan.
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama¹⁸.

Selanjutnya, Wibowo juga menjelaskan bahwa indikator ketercapaian nilai-nilai tanggung jawab antara lain:

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- 2) Melakukan tugas tanpa disuruh.
- 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- 4) Menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas¹⁹.

Tanggung jawab harus ditanamkan sejak usia dini. Tanggung jawab yang bisa ditanamkan dalam usia 7-8 tahun antara lain memberikan tugas untuk menjaga toko dari pukul 12.30 -13.00 WIB, atau dengan membiasakan meminta izin ketika

¹⁸ Fitri, Agus Z, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017. hal. 43.

¹⁹ Wibowo, Agus & Gunawan., *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015). hal. 171.

berhalangan hadir. Sementara dalam lingkup sekolah yakni dengan menjalankan jadwal piket, memakai pakaian yang rapi, serta membuang sampah pada tempatnya²⁰.

Mislia mengemukakan bahwa upaya pembentukan karakter tanggung jawab tidak hanya diintegrasikan kedalam pembelajaran semata, namun diimplementasikan kedalam pembiasaan hidup guna memupuk nilai-nilai yang baik sehingga sikap siswa akan terbentuk. Dari berbagai pendapat tentang indikator tanggung jawab di atas, dapat diambil simpulan bahwa tanggung jawab memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan dengan baik.
- 2) Bertanggung jawab/mengambil keputusan atas perbuatan yang dilakukan.
- 3) Melaksanakan aturan/tata tertib yang berlaku dengan baik berdasarkan kesadaran diri.
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.
- 5) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis²¹.

c. Manfaat Tanggung Jawab

Seseorang akan dihormati, dihargai, dan dipercaya oleh orang lain karena bertanggung jawab. Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan, serta mau mengubah tindakan menjadi lebih baik merupakan kunci kesuksesan. Tanggung jawab yang dilakukan secara konsisten, membuat seseorang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Sikap tanggung jawab ini membuat seseorang melakukan perencanaan dan bertindak lebih hati-hati. Individu akan lebih kuat dan tegar untuk menghadapi suatu permasalahan, melalui tanggung jawab yang harus diselesaikan.

4. Karakter Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan salah satu kebiasaan yang baik dalam pola hidup masyarakat secara umum. Tidak hanya itu, bahkan sebagian orang percaya bahwa disiplin dapat menjadi salah satu kunci sukses keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu dan dalam hal-hal yang lain. Karena pentingnya hal ini, setiap orang wajib mengetahui segala informasi tentang disiplin agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah sikap mental pola perilaku yang berasal dari kesadaran diri

²⁰ Asmani, Jamal M, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press. 2013. hal. 90.

²¹ Mislia, dkk. The Implementation of Character Education through Scout Activities. *International Education Studies*, 9(6), 2016). hal. 130.

sendiri dan kemauannya untuk melakukan suatu tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan larangan yang diberlakukan.²²

Disiplin merupakan suatu sikap, perilaku, atau tindakan yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban terhadap terhadap ketentuan an peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin pada anak harus ditanamkan sejak dini agar anak menjadi pribadi yang peka, peduli, memiliki pola hidup yang teratur serta menaati setiap peraturan yang diterapkan atas kemauan sendiri. Menurut loso disiplin adalah suatu sikap yang diwujudkan dengan perbuatan dalam melaksanakan tugas atau peraturan sesuai dengan waktu dan ketentuan yang ditetapkan. Sejalan. Dengan pendapat tersebut Atheva mengartikan disiplin adalah sikap atau tindakan yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku²³. Untuk mengetahui perkembangan perilaku disiplin siswa di dalam pembelajaran berlangsung. Deskripsi dibuat dengan berdasarkan penyesuaiannya dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan ketika latihan rutin pramuka²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Dalam pengertian disiplin tersebut, ada 2 kata kunci utama yakni taat (patuh) dan aturan (tata tertib). Hal ini dapat dimaknai bahwa disiplin tumbuh dari sikap patuh dalam diri seseorang untuk mengikuti aturan yang telah dibuat untuk diri maupun lingkungan sekitarnya.

b. Tujuan Disiplin

Penerapan disiplin mempunyai tujuan yang beragam. Salah satunya adalah mengembangkan pribadi yang dapat mengendalikan diri dengan baik. Saat seseorang terikat dengan peraturan dan berusaha mematuhi, hal ini dapat menghindarkannya dalam berlaku secara semena-mena dan diluar kendali. Hal ini juga dapat mengurangi resiko gesekan sosial yang mungkin terjadi dalam anggota masyarakat. Maka dari itu, disiplin juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang tertib dan damai.

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan melakukan apa

²² Poerdaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1997). hal. 53

²³ *ibid*, hal. iii.

²⁴ Abdullah, Slamet, *Studi Deskriptif Pengembangan Perilaku Disiplin dalam Pembelajaran Pkn di Kelas V*, 2015. hal. 19-20.

yang senang. Sementara perilaku yang baik biasanya adalah melakukan perbuatan yang baik, namun dilakukan secara enggan, karena menentang hasrat diri pribadi. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan atau disiplin²⁵.

Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus dibentuk sejak dini. Disiplin di sekolah sangat penting untuk diterapkan karena untuk menerapkan disiplin di sekolah, moral peserta didik akan terbentuk untuk menjadi manusia yang lebih baik. Sikap disiplin dapat terlihat dari kebiasaan peserta didik dalam menaati peraturan di sekolah. Apabila disiplin merupakan suatu kebiasaan maka peserta didik akan terbiasa menaati atau mematuhi peraturan yang ada di sekolah²⁶.

Penanaman kedisiplinan bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran di sekolah dan peserta didik mampu untuk melakukan sebuah tindakan yang tertata dengan rapi, aman, dan terkendali sehingga menghasilkan perilaku yang baik, sikap mental yang bertanggungjawab. Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam peserta didik sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya disiplin merupakan nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik yang menjadi bagian dalam kepribadian²⁷.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motivasi yang sangat kuat demi terwujudnya disiplin.

2) Ketaatan

Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Hal ini harus diikuti oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat sebagai langkah penerapan peraturan-peraturan yang mengatur.

3) Hukuman

Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan tindakan yang salah, sehingga seseorang kembali pada perilaku sesuai harapan. Jadi dengan

²⁵ Mustari, Mohamad., *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers. 2017. hal. 35-36

²⁶ Cahyani, Indra, Hubungan Kebiasaan Disiplin DI Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Segugus Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Universitas Malang*. 2014). hal: 315

²⁷ Rumina, Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume. 3, Nomor. 1. 2015. hal. 118

hukuman kepada peserta didik maka peserta didik akan menjadi lebih disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

4) Teladan

Keteladanan sangat penting bagi terbentuknya perilaku disiplin seseorang, karena seseorang sangat dengan mudah menirukan apa yang dilihatnya, sehingga setiap perilaku yang baik akan menjadi teladan yang baik bagi seseorang.

5) Lingkungan

Seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya. Jadi jikalau peserta didik akan terbiasa pada lingkungan sekolah yang disiplin maka peserta didik akan terbiasa berperilaku disiplin.

6) Latihan disiplin.

Perilaku disiplin dalam diri dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, artinya disiplin akan terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik²⁸.

d. Aspek-Aspek Disiplin

Ada tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

- 1) Sikap mental (mental attitude) merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
- 3) Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang taat, norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk mematuhi norma yang berlaku²⁹.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

²⁸ Dwi, Aloisius Hatmoko, *Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikaasinya terhadap Bimbingan Pribadi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2017, hal. 13-14.

²⁹ Bob, Andri dan Sunardi. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda. 2015). hal. 9

Tabel 2.1

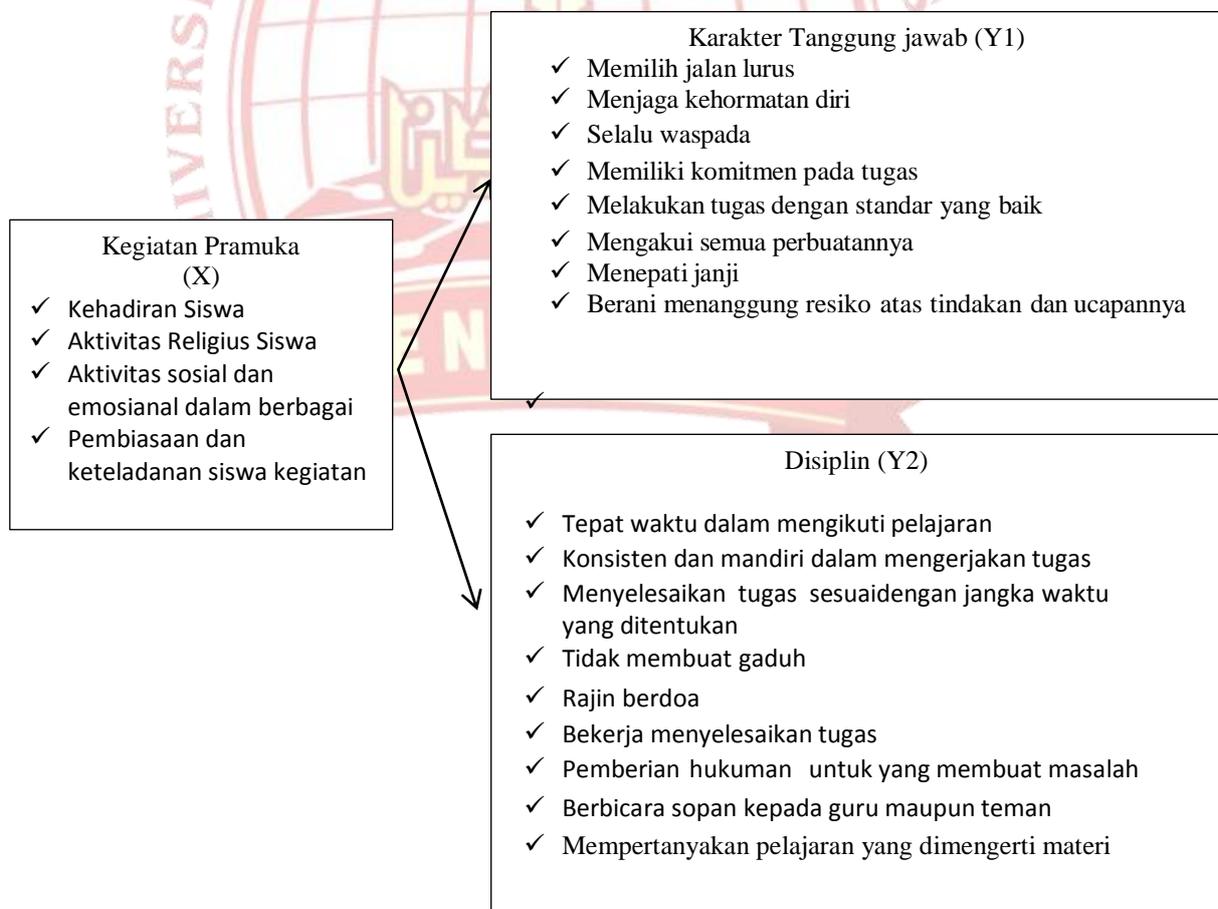
Matrik Penelitian Relevan

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syarifah Reka Karmila (2017).	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VSD Gugus Sinta Semarang Barat.	Terdapat korelasi yang positif dan kuat antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter siswadi sekolah.	Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian di atas ingin mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter dan motivasi belajar siswa dimana karakter yang di bahas seluruh yang mencakup karakter siswa, sedangkan penelitia yang dilakukan penulis ingin mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakulukuler ptamuka terhadap karakter tanggung jawab saja.
2.	Taofiq Muchtarjo(2013).	Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Pemahaman Dasa Darma dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka pada Siswa Sma Negeri 3 Wonigiri	Terdapat pembahasan yang sama antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang karakter tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka	Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kuantitatif, lokasi penelitian di atas dilakukan di tingkat SMA sedangkan lokasi penelitian penulis dilakukan di tingkat SD, terdapat dua karakter yang di bahas dalam penelitian di atas yaitu: karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya satu karakter

				yaitu: tanggung jawab.
3.	Puput Suryani (2017).	Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPNegeri 1 Terusan Nunyai	Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama dilakukan penelitian pada organisasi Pramuka	Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah penelitian di atas dilakukan pada pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa SMP, sedangkan penelitian penulis dilakukan pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter tanggung jawab siswa SD.
4.	Andi Tonri Faradiba & Lucia RM Royanto (2018).	Karakter Disiplin, Penghargaan, Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada variabel tanggung jawab	Perbedaan yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sampel penulis pada siswa SD, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan sampel dilakukan pada siswa SMA. - fokus penelitian yang telah dilakukan tidak hanya pada karakter tanggung jawab tetapi pada disiplin dan penghargaan juga, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis pada karakter tanggung jawab saja
5.	Muhamad Irman Haqiqi, Scolastika Mariani & Masrukan (2017).	Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan	Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada variabel tanggung jawab	Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah karakter tanggung jawab pada penelitian yang dilakukan dilihat dalam proses pembelajaran matematika, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis dilihat dari ekstrakurikuler

C. Kerangka Berfikir

Di dalam kegiatan pramuka banyak sekali kegiatan positif yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab dalam melakukan sesuatu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka biasanya lebih 22 memiliki moral/tingkah laku yang baik seperti tanggung jawab dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dalam hal ini masih terdapat siswa yang terlihat belum memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah, untuk itu peneliti tertarik mengetahui pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin siswa MIN 01 Kota Bengkulu, Dari kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan pengembangan teori, hipotesis penulis yang penulis ajukan yaitu:

1. Ha (Hipotesis Kerja): Terdapat Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa MIN 01 Kota Bengkulu.
2. Ho (Hipotesis Nihil): Tidak Terdapat pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa MIN 01 Kota Bengkulu.

